Bat. Gen.
XXXII
514

XXXII
514

ARÉL-FEERDAUS,

(BINTANG DARI DALAM FEERDAUS)

ATAU

KAPERTJAJAAN AKAN ALLAH,

TERSALIN

OLEH

P. J. JONATHANS,

DARI HIKAJAT JANG DI TOEROENKAN DARI BAHASA ARAB.

BETAWI,
G. KOLFF & Co.
1887.



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.
Tanggal : 19 Juni 2013
No. Induk : 75934/PN-MUSEUM/'13
BIB - ID :
Beli / Hadiah : Ex. Museum

XXXII
514
Pp. 286.960

BADDARÉL-FEERDAUS,

(BINTANG DARI DALAM FEERDAUS)

ATAU

KAPERTJAJAAN AKAN ALLAH,

TERSALIN

OLEH

P. J. JONATHANS,

DARI HIKAJAT JANG DI TOEROENKAN DARI BAHASA ARAB.

BETAWI,
G. KOLFF & Co.
1887.

BAT. GENOOTSCHAP VAN

BADDARÉL-FEERDAUS.

(BINTANG DARI DALAM FEERDAUS)

ATAU

KAPERTJAÄN AKAN ALLAH.

I.

Adapoen AMAROE, Soeltan negri *Ghemina* sa-orang beragama adanja jang berbakti dan pertjaja kapada Allah dengan sagenap hati, akal dan djiwa. Dengan satia biasalah ija berdoä, mengoetjap sjoekoer dan memoedji serta membesarkan Allah-taällah, jang memarentahkan serwa sekalian alam. Pakerdjaän ibadhet ini adalah jang paling teroetama dari pada sekalian pakerdjaännja. Ingatannja jang pertama pada waktoe ija maoe tidoer atau bangoen tidoer tiada lain melainkan kapada Allah sadja. Bagitoe lagi ada dengan permoelaän dan penghabisan pembitjaraännja. Tiada soewatoe kali ija soedah taoe belakangkan hal ibadhet dari pada pakerdjaän lain-lain. Dari sebab itoe seringkali ija tiada soedah oeroeskan sendiri segala sasawatoe jang ada di dalam astana dan karadjaännja, hanja serahkan itoe sadja kapada Mangkoe boeminja jang bernama BAZAL.

Adapoen BAZAL ini sa-orang djahat dan bengis adanja jang mentjari kahormatan dengan roepa-roepa tipoe daja. Doeloehnja ija ada Imam. Maka sebab ija bisa mengambil hati Soeltan jang terhormat itoe, dengan tipoe daja, boedjoek-boedjoek-an, tahajoel dan lain-lain lagi, maka di angkatlah ija oleh Soeltan mendjadi Mangkoe boemi boewat oeroeskan karadjaän negri itoe.

Tiada lain apa jang lebih memberi kasoekaän pada BAZAL melainkan djikalau ija melihat jang Soeltan itoe sangat ber boewat ibadhet dengan meloepa lain-lain barang, hanja ber ingat-ingat sadja pengadjaran jang soetji itoe; karna wakto bagitoe BAZAL mendapat banjak tempo akan mamerentahkan negri menoeroet kasoekaän dan kahendaknja sendiri.

Tiap-tiap waktoe, djikalau ija menghadap Soeltan, maka dengan roepa-roepa tipoe daja dan kapoera-poeraän ija meng koewatkan Soeltan itoe di dalam kapertjajaännja, serta berkata bahoewa dengan berboewat ibadhet bagitoe roepa Soeltan nanti dapat banjak berkat dan selamat.

Seringkali ASMAROE berniat akan serahkan makotanja ka pada anaknja jang baroe beroemoer 8 tahon, sopaja ija boleh berbakti kapada Allah dengan ingatan jang tiada terbagi; tetapi BAZAL melarang itoe, dengan berkata, bahoewa djika lau anak jang moeda itoe mendjadi Radja maka nanti ada banjak tjidra di dalam karadjaän, sebab anak itoe tentoe misti di tanggoeng oleh wakil-wakil jang mamerentahkan ganti dia.

BAZAL berkata bagitoe, sebab ija takoet jang kakoewasaän nja nanti djadi koerang karna kakoewasaän itoe tentoe nanti terbagi-bagi di antara wakil-wakil jang lain.

Dimikianlah pamarentahan karadjaän itoe tinggal bagitoe djoega; ija itoe: ASMAROE tinggal mendjadi Soeltan, dan BAZAL tinggal mendjadi Mangkoe boemi jang mamarentahkan sendiri.

Pada soewatoe malam maka sampe lama sekali Soeltan itoe berboewat pakerdjaän ibadeth; sebab pengrasaän tjilaka jang besar jang nanti kena padanja menjesakanlah hatinja.

„Ja Allah tinggallah basertakoe dan baserta kaoemmoe! berseroehlah ija dengan beroelang-oelang. Pada waktoe itoe dengarlah ija orang menotok pintoe dengan perlahan.

„Masoek! „berkatalah Soeltan itoe."

Tatkala itoe masoeklah Mantrinja jang bernama ELDAR, kapala jang kadoewa dari pada bala tantara.

Maka ija ini toendoeklah dirinja di hadapan Soeltan serta hendak bitjara, tetapi sebab hatinja di penoehi dengan roepa-

roepa ingatan, maka tiadalah ija bisa bitjara, hanja menangislah sangat.

„ELDAR"! „ELDAR"! berkatalah Soeltan „Bahoewa tiada ada Allah jang lain, melainkan satoe sadja kapada siapa kita berbakti. Djikalau angkau menangis bagitoe, maka ajer matamoe menjangkal Allah itoe.

„Ja T[illegible]n!" berkatalah ELDAR: Ajer matakoe menjatakanlah kadjoekoepan di dalam takdir dan kahendak Allah; djoega djikalau sekalipoen Ija merobahkan siang mendjadi malam dan terang mendjadi gelap.

Kasoekaran apakah angkau hendak mengkabarkan sekarang, he anakkoe? bersabdalah Soeltan.

Ja Toewan! sahoetlah ELDAR: kasoekaran itoe boekan ada padakoe, hanja padamoe! boekan hamba, hanja augkau nanti kena bahaja; tegal itoe apakah tiada patoet jang saja menangis? He! ELDAR, angkau mengharoe biroekan hatikoe, berkatalah Soeltan. Kasoesahan dan bahaja jang mana nanti kena padakoe?

Ja Toewan! Kasoesahan itoe dimikianlah adanja: Pada besok pagi angkau nanti di toelak dari pada tachtamoe dan baserta istri dan anak-anakmoe augkau nanti di serahkan kapada Melaikat maut (kamatian).

Siapakah nanti berboewat itoe? bertanjalah ASMAROE.

Jang nanti berboewat hal ini, itoelah BAZAL, Mangkoe boemi jang angkau sangat pertjaja dan mengasehi berkatalah ELDAR. Soedah lama saja melihat jang dia saperti oelar adanja jang di piarakan. Soedah lama ija beringin akan tachtamoe. Seringkali saja soedah kasi taoe itoe kapadamoe tetapi augkau tiada maoe menengar pembritaänkoe. Angkau terlaloe banjak kasi hati padanja. Angkau biarkan jang oelar itoe samingkin lama samingkin djadi lebih besar, sagingga ija boleh menelan angkau dan isih roemahmoe dan merampas tachta Radjakoe jang kekaseh. Samantara ELDAR berkata ini maka menangislah ija.

He ELDAR! Bagimana boleh djadi berkatah Soeltan. Ja soenggoeh, bagitoe adanja sahoetlah ELDAR; bermoela ija siarkan koeliling kabar jang djoesta dan penoeh dengan tipoe daja, ija itoe: Bahoewa angkau orang jang toeroet hawa

nafsoe adanja; jang melaga berdöa (bersombajang), tetapi berzinah di dalam tampat sombajang itoe dengan istri orang-orang bangsawan di dalam karadjaän. Sasoedahnja ija bikin boesoek namamoe bagitoe roepa, maka ija melakoekan roepa-roepa daja oepaja sopaja augkau di bintji oleh rajat-rajat.

Sjahadan maka ija poera-poera tjinta rajat-rajat sahingga banjak orang soeka padanja. Komedian ija memboedjoek imam-imam dan kapala-kapala perang dengan oepahan akan meragamkan rajat-rajat di dalam soewatoe ingatan, sopaja orang-orang itoe boleh menjatakan jang BAZAL itoe lebih baik dan pandai adanja dari padamoe akan mendjadi Soeltan *Ghemina*. Sasoedahnja rajat-rajat mendjadi ragam bagitoe roepa, maka memanggillah ija imam-imam dan kapala-kapala perang itoe kadalam roemahnja akan bermoeafakat: bagimana roepa orang boleh mengangkat dia mendjadi Soeltan. Maka apabila mata-hari terbit pada hari ini orang-orang itoe nanti tentoekan akan memboenoeh angkau dan akan mengangkat dia mendjadi Soeltan.

Itoelah kabar jang saja persembahkan di hapadanmoe ja Toewan! berkatalah ELDAR. Tetapi maski bagitoe maka segala pengharapan belonlah poetoes; karna saja ini hambamoe jang satia masi sanggoep akan meloepoetkan angkau dari pada bahaja itoe; tetapi djangan berlambat-lambatan, karna lagi 2 djam, saja tiada sanggoep lagi. Satoe bagian dari pada balatantara (soldadoe) belon di boedjoek oleh BAZAL; memberilah kapadakoe titahmoe, maka dengan lekas saja nanti mengadjak balatantara itoe akan menjerang roemahnja BAZAL laloe memboenoeh samoewa orang jang bermoeafakat di dalam roemahnja itoe akan mereboet makotamoe. Dan rajat-rajat itoe jang soedah di boedjoek oleh dia saja nanti tegahkan dengan sindjata; kasilah sadja dengan lakas titahmoe kapadakoe, ja Toewan.

Maka oleh kabar ini sangatlah terkedjoet Soeltan itoe; karna bahaja itoe besar amat adanja.

Bagimanakah! berkatalah ija, „apakah BAZAL sampe hati akan berboewat bagitoe kapadakoe" tatkala itoe djatolah ajer matanja; tetapi maski bagimana besar bahaja itoe djoega adanja, maka kapertjajaännja akan Allah mengkoewatkanlah dia.

Toehan Allah ada besar berkatalah ija, He ELDAR! apakah antero kaoem ada sahati dengan BAZAL, dengan berkira jang saja tiada lebih lama lagi boleh tinggal atas tachtakoe?"

Ja· Toewan, sahoetlah ELDAR. Soenggoeh, antero kaoem ada dengan hoeroe hara! sebab itoe memberilah dengan lekas titahmoe kapadakoe.

Tatkala itoe bangoenlah Soeltan ASMAROE, laloe berkata: Tiada, ELDAR! Saperti saja poenja fikiran bahoewa soewara kaoem itoe boleh di kira kirakan soewara Allah adanja.

Pergilah kasana dan menghormatilah BAZAL itoe baserta sekalian kaoem saperti Soeltan. Maka saja nanti pergi kamana Toehan Allah manjoeroeh akoe, tetapi tiada sekali-kali saja boleh membijarkan jang darah nanti di toempahkan oleh sebab akoe atau isi roemahkoe.

Sebab itoe pergilah, he anakkoe! dengan berkatkoe; Toehan Allah sentiasa nanti ada basertamoe, oleh sebab angkau sa-orang hamba jang satia adanja.

Samantara ija berkata bagitoe meninggalkanlah soeltan ASMAROE jang amat berdoeka dan bersoesah itoe. tampat sombajangnja.

Ja Toewan! ja Radjakoe! berkatalah ELDAR. Biarlah kiranja Allah ada basertamoe.

Tetapi saja ini, nanti pergi akan memboenoeh BAZAL atau akan di boenoeh olehnja.

Tatkala itoe tjaboetlah ija pedangnja laloe pergilah.

II.

Adapoen di dalam saboewa bilik (kamar) astana Soeltan itoe djoega belon sepi adanja pada malam itoe.

Disana doedoeklah di atas tampat jang moelia, di mana ada roepa-roepa perhiasan, soewatoe boenga mawar jang paling eilok dari pada sekalian boenga, ija itoe BADDARÉL Doenia (Bintang Doenjawi) SAIDA Istri Soeltan ASMAROE jang amat eilok roepanja dan manis kalakoeannja. Oemoernja kira-kira 32 tahon, tetapi maski oemoer sabagitoe soedah hampir satenga oemoer adanja; maka tjahaja dan roepanja tiada sekali-kali berobah, lagipoen tingkalakoenja, bitjaraännja, njanjiannja dan antero kaädaännja, amat eilok dan manis

adanja, sahingga orang boleh kata: bahoewa ija saperti Bidadari adanja, tegal itoe orang biasa menjeboet dia: BADDARÉL DOENIA atau BINTANG DOENJAWI.

Maka pada malam, koetika hatinja ASMAROE sangat berdoeka oleh sebab pengkabaran dari pada ELDAR itoe, doedoeklah BADDARÉL DOENIA itoe di dalam bilik (kamar) jang terseboet di atas, pada soewatoe divan (bangkoe) jang terhiasi dengan kamoelian. Pada sabelahnja berbaringlah ka doewa anaknja jang kekaseh ija itoe: Poetra SADI, Radja moeda, jang beroemoer 8 tahon dan Poetra SIDI, jang beroemoer 6 tahon. Di hadapan BADDARÉL DOENIA kira-kira satoe atau doewa tindak djaoenja doedoeklah di atas permadani (tapijt) di oebin soewatoe hamba prampoewan jang toewa, pendjaga anak-anak itoe. Maka dengan hamba ini bitjarakanlah ija dari hal ka doewa anak jang kekaseh itoe, jang eilok roepanja saperti iboenja dan gagah saperti bapanja.

Dengan kasoekaän dia orang tjaritakan dan memoedji kapintaran dan kalakoean kadoewa anak itoe jang amat baik.

Sampe ampir tenga malam pada waktoe Soeltan ASMAROE masoek kadalam kamar itoe maka dia orang masi doedoek omong-omong.

Maka dengan kasoesahan ASMAROE meninggalkan ELDAR dan tampat sombajangnja, tetapi dengan kasoekaän dan tetap hati ija masoek ka dalam kamar SAIDA (BADDARÉL DOENIA); karna kapertjajaännja kapada kabesaran dan kabaikan Allah soedalah mengkoewatkan dia.

Tatkala itoe kloewarlah hamba prampoewan itoe dan BADDARÉL DOENIA bertemoelah soewaminja (lakinja).

Maka ASMAROE berkatalah dengan perlahan kapadanja: Sekarang soedah djaoe malam adanja; tetapi BADDARÉL DOENIA masi bertjahaja, apakah sebabnja itoe?

Hamba Sri Maha Radja mendjaga ka 2 intan permata dari pada makota Radja, (ija itoe anak anaknja) dan bagimanakah ija boleh mengantoek? Sahoetlah BADDARÉL DOENIA.

He Saida! berkatalah ASMAROE, sembari memelok lehernja, bilanglah padakoe: pertjajakah angkau akan Allah atau tiada?

Apakah sebabnja Radja bertanja bagitoe kapada hambanja samboetlah Saida.

Pada sakedjapan mata lagi maka Allah taälah nanti memberi taoe itoe padamoe ; bilanglah sadja apakah angkau pertjaja akan Allah ?

Djikalau hamba Maha Radja tiada pertjaja akan Allah apakah ija boleh hidoep dengan selamat?

Apakah boenga boleh berkembang tiada dengan tjahaja matahari? sahoetlah Saida.

Djikalau BADDARÉL DOENIA pertjaja dengan soenggoeh akan Allah, apakah tiada patoet ija serahkan dirinja di dalam takdir Allah serta menahan dengan kasoekaän segala bahaja jang kena padanja?

Apakah hal itoe boleh lain adanja. boekankah tiada djawablah Saida.

Apakah patoet akan menjoetjoerkan ajer mata pada waktoe orang kena kasoesahan dan sangsara dari pada Allah? berkatalah Soeltan.

Bahoewa tetesan emboen tjoema bergoena boewat boenga jang haroem tetapi boekan boewat laoetan jang tiada beroesah akan ajer djawablah SAIDA.

Baiklah djikalau bagitoe berkatalah Soeltan, dengarlah sekarang kabar kasoesahan dan tjilaka itoe jang nanti kena padakoe dan padamoe baserta anak anak kami. Tetapi djanganlah berdoeka hanja tinggallah tetap, sopaja kapertjaänmoe akan Allah tiada nanti di permaloekan.

Toehan Allah soedah takdirkan kadjatohan kita dan anak-anak kita: Biarlah kiranja Namanja terpoedji!

He SAIDA angkau sekarang soedah dengar jang kita ada didalam bahaja, apakah angkau ada sampe koewat akan mendapat taoe antero katjilakaän itoe jang nanti kena pada kita?

Baik badan baik djiwakoe ada di dalam tangan Toehan Allah. Biarlah kiranja Namanja terpoedji! Saja ada sampe koewat akan menengar kabar kasoesahan itoe, sahoetlah SAIDA.

Dengarlah sekarang berkatalah Soeltan: Bahoewa BAZAL jang tiada satiawan itoe soedah semoekan kita ; bermoelah ija soedah membikin jang orang isi negri membintji kita. Ija soedah membilang kapada kaoem. bahoewa saja soedah kaloewarkan babarapa printah jang kras dan tiada adil lagi-

poen ija soedah siarkan roepa-roepa penoedohan (pengadoean) dengan hodjat melawan kita. Komedian ija soedah memboedjoek Imam imam dan Hoeloe balang Hoeloe balang akan mengankat dia mendjadi Soeltan dan sekarang dia ada berhimpoen dengan orang-orang itoe akan memboenoeh kita pada besok pagi apabilah matahari moelain terbit. Antero kaoem ada dengan hoeroe hara, dan djikalau kita tiada lekas pergi dari sini, maka tentoe kita nanti di serahkan kapada Melaikat maut (kamatian). Malainkan ELDAR sendiri sadja jang tinggal satiawan kapadakoe; dia ini soedah mengkabarkan samoewa itoe kapadakoe, sambil bermohon titah (printah) boewat mengadjak separo dari pada bala tantara itoe jang belon soedah terboedjoek oleh BAZAL akan memboenoeh samoewa penjemoe itoe bersama-sama BAZAL serta akan menaälokan samoewa kaoem dengan kakoewatan sindjata. Tetapi saja soedah tegahkan dia dan tiada memberi printah itoe; soewara kaoem itoelah soewara Allah. Bahoewa boekannja kaoem dengan BAZAL dan penjemoe-penjemoe, jang hendak memboenoeh kita, hanja bahoewa Toehan Allah sendiri jang menghardikan kita, sebab kita koerang pertjaja padanja; tegal itoe saja soedah soeroeh ELDAR pergi akan mengangkat dan menghormati BAZAL, baserta kaoem, saperti Soeltan *Ghemina*.

He SAIDA! Djikalau saja beringin akan darah kaoemkoe, maka saja boekan Soeltan jang benar adanja dan djikalau sekarang saja tiada taälokan dirikoe di bawa takdir Allah, maka saja boekan hambanja jang benar adanja.

Sebab itoe djanganlah berkata sepata perkataän dari kasoesahan kita; djanganlah tarik nafas dan djanganlah menjoetjoerkan ajer mata dari hal itoe. Bahoewa Allah baserta kami adanja dan apakah karoegian kami? boekan tiada soewatoe apa! berlangkapkanlah dirimoe sekarang dan bangoenkanlah anak-anak; memboekalah pakean perhiasan dari pada badanmoe dan badan anak-anak itoe laloe bawalah dia orang kaloewar dari pada pintoe belakang di kebon, disana saja nanti ada dengan satoe koeda dan dari sana kita nanti berangkat akan membara di dalam doenja ini.

Maka Allah nanti menghantarkan kita!

VAN

Saja nanti berboewat apa Toewankoe bertitah berkatalah BADDAREL DOENIA, istri Soeltan jang eilok itoe. Biarlah kiranja nama Allah terpoedjl (Allah'm-dóéllalah.)

Amin! berkatalah ASMAROE laloe pergilah ija ka gedogan (kandang) koeda.

III.

Pada malam itoe, sedang ASMAROE oleh sebab perasaän kasoesahan jang besar, lama sekali berdiam di dalam tampat sombajangnja dan sedang ija menengar kabar dari pada ELDAR jang BAZAL nanti semoekan dia, maka doedoeklah BAZAL, penjemoeh itoe, dengan imam-imam dan hoeloebalang hoeloebalang akan bermoeafakat, bagimana dia orang pada besok pagi boleh mengangkat BAZAL mendjadi Soeltan danbagimana dia orang boleh memboenoeh ASMAROE dengan anak bininja.

Pada waktoe tengah malam maka baroelah dia orang mendjadi rasam di dalam maksoed moeafakatnja itoe.

Sampe bagitoe lama maka ELDAR ada bersama-sama dia orang; tetapi apabila imam-imam itoe pergi ka kampoeng-kampoeng di dalam kota akan mengoempoelkan kaoem dan hoeloe balang hoeloe balang kapada balatantara akan mengadjak dia orang menjerang astana Radja, maka pergilah ELDAR jang satia itoe kapada Soeltan, akan bermohon titah (printah) boewat tjegahkan hoeroe-hara itoe saperti kita soeda batja di dalam fatsal jang di moeka. Tetapi Soeltan tiada maoe memberi perintah itoe, hanja soeroeh akan menghormati BAZAL saperti Soeltan. Hal ini ija tiada bisa mengarti. Ija tiada bisa habis fikir kenapa Soeltan itoe tiada sekali-kali mendjadi marah, hanja soeroeh berboewat baik kapada moesoehnja. Ija kira bahoewa itoe melainkan kalemahan hati sadja adanja.

Maka oleh sebab ija tiada sekali-kali soeka akan melihat jang BAZAL penjemoeh itoe mendjadi Soeltan ganti ASMAROE jang kekaseh itoe, dengan bagitoe gampang, maka ija berkata di dalam sendirinja dengan memegang pedang di tangan, biarlah sekarang saja mati atau saja memboenoeh BAZAL jang djahat itoe.

Adapoen tengamalam soedahlah liwat, dan ajam djantan berkoekoeklah akan membritakan, bahoewa soedah ampir siang

adanja, tetapi rajat-rajat dengan Imam-imam masi berkoempoel djoega di hadapan roemah BAZAL baserta soldadoe-soldadoe jang soedah terboedjoek oleh Hoeloebalangnja jang tiada satia.

Tatkala itoe datanglah djoega ELDAR, kasitoe dengan kadoekaän! Maka di tenga-tenga rajat itoe boekalah ija djalan boewat pergi kapada BAZAL, jang berpakei dengan pakeian Radja dan teridari dengan rajat-rajat jang menghormati dan memoeliakan dia.

Hé orang doerhaka! andjing! Penjemoeh berkatalah ELDAR kapada BAZAL. Maoekah angkau sekarang djadi Radja ganti Soeltan jang terhormat itoe?! Matilah angkau, hé oelar, bertareaklah ELDAR, sembari ija paranin BAZAL dengan pedang tertjaboet, tetapi ija tiada bisa datang dekat kapada BAZAL orang doerhaka itoe! Baroe ija bertindak tiga tindakan, maka djatolah ija, sebab rajat-rajat menjeranglah ija laloe menikam dengan gollok sahingga matilah ija.

Koetika ELDAR ampir mati maka berkatalah ija pada penghabisan: Slamatlah ASMAROE dan terkoetoeklah Penjemoeh itoe!

Maka maidnja di tolaklah kasamping dan tinggal berbaring di sitoe sampe datang soewatoe orang minta-minta jang beragama mengambil dan menamam itoe, tetapi di mana ija soedah koeboerkan maid itoe, tjoema Toehan Allah sendiri sadja taoe.

Kemoedian maka rajat-rajat menarohlah BAZAL atas soewatoe koeda jang terhiasi dengan kamoelian laloe mengaraklah ija kapada meligei (Kraton) dari pada ASMAROE, dengan bersoerak-soerak: „hidoeplah Radja kami BAZAL! „dan binasalah ASMAROEH dengan anak bininja!"

Maka balatantara itoe jang soedah terpaksa dan terboedjoek oleh Hoeloebalangnja jang djahat, mentjarilah ASMAROE dengan anak bininja di dalam meligei itoe akan kaloewarkan dan memboenoeh dia orang; tetapi tiada soedah di dapatnja, sebab dia orang soedah lari.

Apabila soldadoe-soldadoe dan rajat-rajat itoe masoek ka dalam meligei, maka Mangkoe boemi jang ada bersama-sama diaorang mendapatlah soewatoe soerat dengan alamat: „di persembahkan kapada BAZAL" soerat itoe ASMAROE soedah tinggalkan koetika ija pergi.

Maka Mangkoe boemi itoe persembahkanlah soerat itoe kapada BAZAL, jang lantas memboekah laloe membatja; demikianlah boenjinja:

Kapada

bekas Mangkoe Boemikoe BAZAL, jang sekarang di angkat mendjadi Soeltan *Ghemina*.

Saja, Soeltan ASMAROE dari negri *Ghemina*, sekarang di semoekan olehmoe Hé BAZAL, pada siapa saja santiasa soedah berboewat roepa-roepa kabaikan; tetapi terpoedjilah kiranja Allah! Hal itoe saja boleh mengamponi padamoe.

Sekarang angkau berdiri melawan akoe akan memboenoeh akoe baserta anak binikoe sopaja angkau boleh mendjadi Soeltan mengganti akoe! Terpoedjilah kiranja Allah! Hal itoe saja boleh mengamponi padamoe!

Bahoewa rajat-rajat jang soedah terboedjoek dan di perdajakan soedah mengangkat angkau mendjadi Soeltan ganti akoe. Terpoedjilah kiranja Allah. Saja mengamponilah perboewatan itoe!

Hoeloebalang Hoeloebalang jang tiada setiawan baserta soldadoe-soldadoe jang soedah terpaksa dan di perdajakan soedah manoeloeng angkau di dalam perboewatanmoe jang djahat! Terpoedjilah kiranja Allah! Saja mengamponilah marika itoe dari pada kasalahannja.

Saja tiada beringin akan darah kaoemkoe djoega tiada akan darahmoe; Saja serahkan sekarang astana, dan makota Radja serta pamarentahan negri kapadamoe; karna itoelah kahendak Allah adanja dan boekan kahendakmoe, jang saja misti di oesir. Terpoedjilah kiranja Allah! (Allâh'm-dóéllálah).

Selamatlah sekarang hé negri *Ghemina* dan rajat-rajat moe! Selamatlah BAZAL! Tetapi djadilah angkau Soeltan jang baik atas kaoem itoe, dan djanganlah bikin dia-orang mendjadi tjilaka. maka berkat Allah nanti toeroen atasmoe!

Soeltan ASMAROE.

سولتن اسمارو

Dengan hati jang terhantjoer BAZAL membatjalah soerat ini; ampir ija menjesal dari pada kasalahannja; tetapi soerak-soerakan dan poedji-poedjian rajat-rajat merobahkanlah ingatannja.

Maka ija soweklah hantjoer soerat itoe, dan toeroenlah dari atas koedanja, dan masoek ka dalam meligè (Paleis), doedoek di astana Radja, berpakai makota, dan pakeian Radja. Maka raja-rajat, balatantara, Hoeloe-hoeloebalang, imam-imam jang soedah djadi mabok dari kasoekaän menetapkan dan menghormatilah ija saperti Soeltan *Ghemina*.

Dari pada waktoe itoe BAZAL mendjadilah Soeltan, dan memarentahkan babrapa tahon lamanja. Tetapi kasalahannja dan kasalahan kaoem di dalam hal ini, mendjadilah soewatoe koetoek bagi dia-orang.

Maka Toehan Allah membalaslah kadjahatan itoe, selama BAZAL mamarentahkan karadjaän *Ghemina* itoe;

Oleh sebab kadjahatan dan kebengisan BAZAL maka Allah mendiamkan hal dagangan di negri itoe, lagipoen hal pakerdjaän tanah orang tiada melakoekan saperti patoet, sahingga kaoem negri itoe mendjadi amat miskin dan berkakoekoerangan. Maka orang rampok betamba-tambahlah dan pada penghabisannja djadilah paperangan di antara kaoem. Antero negri *Ghemina* mendjadilah roesak. Pada waktoe itoe datanglah lagi penjakit sampêr, sahingga boleh di bilang, bahoewa kamelaratan dan kasoekaran negri *Ghemina* soedah naik sampe ka poentjak.

Maka anak-anaknja BAZAL matilah di dalam prang atau oleh sebab penjakit sampêr dan BAZAL sendiri matilah djoega oleh sebab kadoekaän dan kasoesahan sertà kabimbangan dan katakoetan jang orang nanti merampas tachtanja dan lain-lain lagi, sahingga tiada sakedjepan mata ija soeda merasa senang; bagitoelah Allah soedah menghoekoemkan kadjahatannja BAZAL.

Komedian dari pada kamatiannja, maka Allah memberkatilah lagi negri *Ghemina*, sahingga negri itoe mendjadi beroentoeng dan santausa saperti dhoeloe.

IV.

Sekarang biarlah kita teroeskan hikajat Soeltan ASMAROE itoe. Pada gerbang (pintoe) blakang dari pada astana itoe maka Istrinja ASMAROE baserta ka doewa anaknja, jang berpakai pakean roesak, menoenggoehlah soewami dan bapanja. Tiada brapa lama maka datanglah Soeltan ASMAROE itoe dengan menoentoen soewatoe koeda jang di selaïn; maka atas koeda itoe naikanlah ija Istri dan kadoewa anaknja. Maka Soeltan ASMAROE itoe jang bersindjata melainkan dengan soewatoe toengkat saperti sa-orang Gombala, menoentoenlah koeda itoe pada perdjalanannja.

Kadoewa anak itoe tiada bisa abis mengarti kenapa samoewa itoe misti djadi bagitoe roepa dan kenapa dia orang misti berpakai pakean jang rombeng; tetapi sebab Iboe bapanja bilang samoewa itoe misti djadi sebab Toehan Allah berhahendaki dan sebab dia orang misti pergi kapada tampat dimana dia-orang boleh mendjadi lebih beroentoeng, maka berdiamlah anak-anak itoe. Maka perdjalanan itoe, atas jang mana orang-orang itoe berdjalan amat soekar adanja; karna ASMAROE tiada taoe kamana akan pergi. Bagitoelah dia-orang berdjalan-djalan teroes naik goenoeng toeroen goenoeng, njebrang kali dan lemba sampe lima belas hari lamanja. Pada perdjalanan itoe dia-orang soedah tiada makan lain apa-apa melainkan boewa-boewa, akar-akar dan daon-daon sadja. Pada waktoe malam maka dia orang tidoerlah di dalam goa-goa dan karang-karang; tetapi maski bagimana soesah perdjalanan ini djoega adanja, maka dia-orang tiada soedah mengaloh atau bersoesah. Bagitoe tatap adalah kapertjajaän orang-orang itoe. Ja djoega anak-anaknja soedah menahan kasoesahan itoe dengan kasabaran, sebab orang toewanja soedah hiboerkan dia-orang dengan berkata: bahoewa komedian dari pada kasoesahan dan bahaja ini, dia-orang nanti boleh mendapat kasoekaän.

Sasoedahnja dia-orang berdjalan perdjalanan jang penoeh dengan kasoekaran itoe sakean djaoenja, maka datanglah marika itoe kapada soewatoe kota jang bernama TERBAN.

Maka di moeka kota itoe Soeltan ASMAROE djoewallah

koedanja. Sasoedanja itoe masoeklah orang-orang jang membara itoe ka dalam kota dan menoempanglah di èmper kaäba (Mesdjid), menoeroet biasa orang-orang miskin di dalam negri itoe.

Bahroe dia-orang menoempang disitoe doewa atau tiga minggoe lamanja, maka oewangnja, jang di dapatnja dari pada harga koeda itoe, habislah; Tatkala itoe maka Soeltan berniatlah akan pergi kapada astana Radja TERBAN, oemanja pada tiap-tiap hari Djoemahat Radja itoe biasa soeroeh membagi satoe gantang beras dan 10 keping oewang pada tiap-tiap orang miskin, dengan pengharapan akan mendapat bagian baserta orang-orang miskin itoe; tetapi Istrinja melarang dia, dengan berkata: he Baginda! Angkau soedah di dataro oleh Allah Taälah pada tachta karadjaan, maka sebab itoe Angkau tiada boleh marendahkan dirimoe akan minta-minta atau tarima oewang derma; tetapi saja, SAIDA hambamoe, maski Istri Soeltan, saja poen tjoema sa-orang prampoewan adanja, jang boleh dan tiada oesah maloe akan minta-minta; tinggalah, sadja disini hé Radjakoe! dengan SIDI, maka saja dengan SADI nanti pergi kasana akan tarima bagian.

Maka Soeltan ASMAROE toeroetlah perkataan itoe dan Istrinja baserta dengan Pangeran SADI berangkatlah.

Maka tiada babrapa lama sampelah ka doewa orang itoe di hadapan astana Radja dan pada waktoe dia orang menarima oewang derma, maka tertjanganglah Pegawé jang membagi oewang derma itoe malihat paras dan roepa Istri ASMAROE itoe jang bagitoe eilok dan bagoes. Tatkala itoe menanjalah Pegawe itoe siapa prampoewan itoe adanja: Saja ada istri dari orang miskin, saja mempoenjai doewa anak dan namakoe di seboet MAINA, lakikoe, orang minta-minta, namanja ASMAROE, jang sekarang ada berdiam di *Mesdjid* dengan anak kami jang lain. Sasoedanja Pegawe memberi bagian orang-orang itoe, maka pesanlah ija sopaja dia orang besok datang kombali disitoe: maski besok boekan hari jang di tentoekan boewat membagi oewang derma, tetapi prampoewan itoe sendiri nanti mendapat djoega.

Maka bergiranglah prampoewan itoe, sebab ija bertemoe penoeloeng jang bagitoe baik: ija berdjandjilah jang besok

ija nanti datang kombali.

Apabila hal membagi derma itoe selesehlah, maka pergilah Pegawe itoe dengan lekas kapada Soeltan TERBAN akan kasi taoe bahoewa bagimana eilok dan bagoes SAIDA itoe adanja, jang di namai MAINA, laloe memboedjoeklah Soeltan akan mengambil prampoewan itoe mendjadi Istri Soeltan.

Maka Soeltan TERBAN itoe bersoeka-soekaänlah manengar kabar itoe, laloe memberilah koewasa pada Pegawe itoe akan berboewat bagimana ija rasa baik pada hari besok, djikalau prampoewan itoe balik kombali.

Maka Pegawe itoe sediakanlah segala sasawatoe akan menggenapi maksoednja (kaniatannja).

Apabila prampoewan itoe pada besokannja datang kombali dengan anaknja, maka tiadalah di berikan padanja oewang derma hanja di tangkaplah ija, laloe di bawa kapada astana Soeltan, dan anaknja itoe di kirim ka Mesdjid oleh sapoeloeh orang.

Maski BADDARÉL DOENIA itoe melawan dan tiadah maoe toeroet orang-orang itoe, maka di bawalah ija djoega dengan paksa kapada Soeltan TERBAN. Tetapi di sitoe djoega prampoewan itoe koewatkan dirinja sopaja ija tiada djato ka dalam pertjobaän.

„Saja ada halal (bresi) hé Soeltan!" berkatalah prampoewan itoe, dan tiada sekali-kali saja nanti serahkan dirikoe kapadamoe.

Sampe bebrapa hari lamanja Soeltan memboedjoek dia, tetapi maski bagitoe maka prampoewan itoe tiada djoega maoe serahkan dirinja, hanja berkandjang sadja di dalam kasoetjiannja.

Komedian, maka Soeltan serahkan prampoewan itoe kapada toekang djoewal boedak akan djoewal dia kapada Radja DALON jang bernama AMMAR DALON. Di dalam astana Radja DALON itoe ija tinggal 10 tahon lamanja, maka disitoe djoega prampoewan itoe mendjaga diri baik-baik dan tinggal santiasa di dalam kasoetjian, saperti kita nanti batja di blakang kali.

Dari hal SADI, SIDI dan bapanja jang melarat, Soeltan ASMAROE itoe, kita nanti tjaritakan di dalam fatsal jang berikoet ini:

V.

Maka dengan kasoekaän hati Soeltan ASMAROE berbowatlah Sombajang lohor pada hari itoe, koetika Istrinja dan SADI pergi ka astana Radja, sebab ija pertjaja dengan tatap, jang Toehan Allah tiada sekali-kali nanti meninggalkan dia dan maski Toehan Allah mendatangkan kapadanja roeparoepa penghardikan dan kamelaratan, ija pertjaja djoega bahoewa samoewa itoe tentoe akan membikin dia mendjadi lebih berselamat.

Dengan ingatan dan kapertjajaän jang bagitoe sampatlah ija menahan kasoesahan dan kamelaratannja dengan kasenangan.

Maka dengan hati jang bergirang ija doedoek dengan memangkoe SIDI, anaknja jang moedaän itoe pada pintoe moeka mesdjid itoe, dari mana ija boleh memandang astana Radja.

Disitoe ija bernantikanlah kadatangan istri dan anaknja. Sasoedahnja ija menoenggoe babrapa djam lamanja, maka ija melihat kira-kira sapoeloeh orang datang dengan toembak dan sindjata lain-lain. Koetika orang-orang ini soedah madjoe, sakira-kira bebrapa tindak djaoenja, maka ija milihat anaknja di antara orang-orang itoe dengan menangis, tetapi istrinja tiada di lihatnja. Maka dengan keras bergontjanglah hatinja dengan gemetar dan berasa dingin antero badannja, sahingga ija mendjadi bimbang dan takoet.

Apabilah orang-orang itoe datang dekat padanja maka bertariaklah SADI: „Bapa! Bapa! toeloeng!" Maka dengan sigrah ija paranin orang-orang itoe dan anaknja jang kekaseh. Koetika anak itoe melihat bapanja, maka lantas ija menoeroet dia.

Maka kapala dari orang-orang jang menbawa SIDI itoe, menahanlah bapanja; laloe bertanja: Adakah angkau ASMAROE, orang minta-minta itoe?

Ja, saja ada dia itoe menjahoetlah Soeltan ASMAROE. Adakah angkau soewami (laki) dari prampoewan itoe jang menjeboet namanja MAINA? bertanjalah orang itoe lebih djaoe.

Ja, menjahoetlah Soeltan ASMAROE.

Dan adakah kadoewa anak itoe jang angkau memelok anakmoe dan anak prampoewan itoe?

Ja! ja! lepaskanlah akoe berkatalah Soeltan ASMAROE. Tiada, berkatalah orang itoe, itoe tiada boleh.

Tatkala itoe menjoeroelah ija sapoeloeh orang itoe mamegang dan membawa Soeltan ASMAROE itoe, maski ija melawan dan bertahan.

Maka SIDI dan SADI di bawa djoega bersama-sama, maski dia orang bertareak dan berontak-rontak.

Samoewa orang itoe berdjalanlah sampe kapada gerbang, dan disitoe di gantikanlah sapoeloeh orang itoe dengan sapoeloeh jang lain. Sasoedahnja itoe berdjalanlah dia orang lebih djaoe, dan Soeltan ASMAROE di paksalah akan gendong ka doewa anaknja itoe. Maka Soeltan ASMAROE itoe menoeroetlah prentah itoe, dan tiada bersoengoet atau mengaloh. Alláh'-m-dóéllálah! Dengan kapertjajaän ija serahkanlah dirinja kapada Allah dan Bapanja, jang tentoe taoe apa jang baik boewat dia dan isi roemahnja.

Komedian, maka orang bawahlah dia baserta kadoewa anaknja kedalam pendjara jang gelap. Disitoe berdiamlah dia anam tahon lamanja dan koetika ija soedah mendjadi lemas dan koeroes, maka di lepaskan dia, tetapi dengan prentah akan kloewar dengan lekas dari dalam negri itoe.

Maka ASMAROE tiada berkata sapata kata, koetika ija dengar printah itoe.

„Allah ackbar!" (Toehan Allah ada besar) beringatlah ija di dalam hatinja. Tatkala itoe berdjalanlah ija dengan kadoewa anaknja ka pagoenoengan.

Sasoedahnja dia orang berdjalan ampat hari lamanja, maka bertemoelah marika itoe soewatoe kali jang lebar. Akan berdjalan teroes maka haroeslah dia orang menjebrang kali itoe. ASMAROE berbitjarakanlah hal itoe dengan anak-anaknja, dan sebab ija tiada boleh membawa kadoewa anaknja sama sekali, maka tinggalkanlah ija SIDI di pinggir kali, laloe brenanglah dengan menggendong SADI kasebrang. Sasoedahnja itoe ija balik kombali akan mengambil SIDI. Tetapi samantara ija brenang maka kakinja mendjadi kakoe di dalam ajer, sahingga ija tiada bisa brenang lagi. Sasoedahnja ija bertareak akan kasi selamat tinggal pada Sadi dan SIDI, maka tenggelamlah ija, tetapi tiada babrapa lama, maka

ija timboel kombali sabentaran, laloe bertareaklah poel
Selamat tinggal! „dan sasoedahnja itoe, maka tenggelam
ija sama sekali.

Maka ka doewa anaknja jang berdiri di pinggir kali it
bertereaklah dengan menangis: „bapa! bapa!"

Koetika itoe kabetoelan ada toekang tangkap ikan ja
liwat disitoe dengan prahoenja. Maka toekang tangkap ik
ini mengangkatlah ASMAROE itoe. tetapi dia soedah.....
mati!

Komedian pergilah toekang tangkap ikan itoe ka pin
giran mengambil SIDI, laloe membawa dia ka sebrang di ma
SADI ada berdiam dan pada malam hari itoe djoega dia org
mengkoeboerkanlah maid ASMAROE, Soeltan *Ghemina* p
tampat. itoe.

Sasoedahnja itoe, maka KABOEL, toekang tangkap ikan i
membawalah ka doewa anak itoe poelang. laloe piara d
orang saperti anak-anaknja sendiri; sebab dia tiada memp
njai anak. Bagitoelah ka doewa anak Soeltan itoe mendj
anak toekang tangkap ikan.

VI.

Maka di dalam karadjaän *Ghemina* datanglah sa-orang j
kalakoeannja amat baik dan moelia adanja. Pranginja (
panja) saperti orang moeda jang beroemoer kira-kira 30 tah
dan moekanja serta kalakoeannja saperti orang bangsaw
adanja, sahingga tiap-tiap orang jang bertemoe dia memb
banjak hormat. Matanja bertjahaja saperti mata hari sahing
orang merasa silo akan memandang dia. Tetapi maski
gitoe maka bitjaranja poen manis sekali. Djikalau ora
minta toeloeng atau menanja apa-apa padanja, maka Ija
noeloeng atau menjahoet dengan segala kasoekaän. Badjoe
pandjang, tertenoen dari pada boeloeh onta dan poeti warn
Pada kakinja Ija paké troempa dan pada tangannja soewa
toengkat gombala. Kapalanja jang terhiasi dengan ramboet ja
bagoes santiasa tiada tertoedoeng (tertoetoep).

Tiada satoe orang taoe tentoe siapa adanja dan dari ma
datangnja; melainkan orang mengarti jang dia hendak mer
kabarkan pengadjaran dan pengenalan Allah.

Maka
an me
ewasaä
boer ol
kan ma
abidjaks
enjeboet
jalanlah
una dan
ja datar
anjak o
Maski
amanja
Pada
toe dan
ikan dia
atja di
Maka
karadjaän
kat akar
ikan pan
ergi ka
oenoeng
memilih
Bagito
dapatlah
MAROE.
toe me
Ija habis
milang
poeloeh
itoe; ap
misti dja
Ja T
kanja k
Rabbi it
Datan
koeboeran

Maka sebab ija sembari mengadjar santiasa ada tersadia, kan menjombohkan orang sakit dengan perkataän dan kajewasaännja, dan sebab banjak orang berdoeka mendjadi terboer oleh pengadjarannja, maka banjaklah orang jang datang kan manengar dan menarima pengadjarannja dan oleh sebab abidjaksanaännja, kamoeliannja dan kabaikannja, maka orang renjeboet namanja Rabbi besar (Goeroe). Ija ini berdjalan-djalanlan teroes di kota-kota dan desa-desa dari negri *Ghemina* dan negri-negri jang berkoeliling itoe, dan dimana djoega ja datang maka mengkoempoelkanlah dan mengadjarlah Ija anjak orang.

Maski Ija baroe doewa boelan lamanja di *Ghemina*, maka namanja termassjoer dan tarpoedjilah antero negri itoe.

Pada waktoe itoe, maka matilah Soeltan BAZAL jang djahat itoe dan tiadalah meninggalkan warits jang boleh menggantikan dia, sebab anak-anaknja soedah mati saperti kita soedah batja di dalam fatsal jang ka 3.

Maka mantri-mantri dan orang-orang bangsawan di dalam karadjaän itoe, tiadalah taoe siapa dia orang nanti mengangkat akan mendjadi Soeltan, sebab masing-masing beringin akan pangkat itoe. Tegal itoe dia orang bermoeafakat akan pergi kapada Rabbi besar itoe, jang ada berdiam pada poeoenoengan sabelah ilir, akan menanja siapa dia orang nanti memilih boewat mendjadi Soeltan.

Bagitoelah dia orang pergi kapada Rabbi itoe dan menlapatlah jang ija ini lagi berdoä di koeboeran Soeltan AsMAROE. Maka ka doewa poeloeh ampat orang bangsawan itoe menoenggoehlah sampe ija habis berdoä dan apabilah Ija habis berdoä maka bangoenlah Ija dengan bergilang gomilang roepanja saperti mata hari. Sabelonnja ka doewa poeloeh ampat orang itoe bertanja apa-apa, berkatalah Rabbi itoe; apakah kamoe hendak menanja kapadakoe siapa jang misti djadi Soeltan negri *Ghemina*?

Ja Toehan! berkatalah dia orang dengan toendoek moekanja ka boemi, karna dia orang tiada bisa memandang Rabbi itoe oleh sebab gilang gomilang roepanja.

Datanglah dekat, berkata Rabbi itoe dan mengidarilah koeboeran ini! Maka sekaliannja datanglah laloe berkoempoel

pada koeboeran itoe dengan toendoek moeka ka boemi.

Tatkala itoe tertoedoenglah Rabbi itoe dengan awan-awan laloe berkatalah dengan soewara jang saperti goentoer, sahingg marika itoe gemetarlah dari sebab takoet dan kaget. „Di sinilah ada koeboeran ASMAROE, Soeltan *Ghemina*, jang doe loeh ada Soeltanmoe dan di hormati oleh kamoe, tetapi jan djoega soedah di tolakkan dan di hinakan oleh kamoe. Di sinilah koeboeran Soeltan ASMAROE, jang soedah terpilih ole Allah dan soedah taperanak di dalam astana Radja, tetapi ole sebab kasalahan dan kadoerhakaänmoe soedah terkoebo di dalam koeboeran ini, saperti sa-orang minta-minta. H asal biloedak-biloedak, hamba-hamba jang djahat dan jan doerhaka kapada Allah! branikah kamoe akan menanja, siap nanti djadi Soeltan?

Tetapi sopaja kamoe tahoe, jang Allah ada hadlir pad koeliling tampat dan tangannja jang maha-koewasa mam rintahkan serwa sekalian alam, demikianlah ASMAROE in hamba Allah jang kekaseh dan satiawan, lagi satoe kali nan bertoewanan di dalam negri *Ghemina* akan mendjadi kasoe kaän orang-orang disitoe jang berbakti kapada Allah dan aka mendjadi kabinasaänmoe hé Oelar! oelar! jang djahat.

Tatkala itoe toendoeklah Rabbi itoe ka boemi, laloe m njeboetlah dengan soewara jang lebih moelia dari soewa manoesia:

„Alláh-'m-doëllalah! Allah-'m „doëllalah! Amin!"

„Allah ackbar! Allah ackbar! Amin!"

„Ashhadoe Allah-illa-illálah! Amin!"

„Asmaroe! Asmaroe! Malek-el-Allah! Nabi-ul-Allah! Soel tan-ul-Ghemina!"

Ta-ál! ta-ál! ta-ál!' artinja:

(Terpoedjilah kiranja Allah! Terpoedjilah kiranja Allah Amin!)

(Bahoewa tiada ada Allah lain, melainkan Allah sendi sadja! Amin!

(Asmaroe! Asmaroe! Melaikat Allah! Imam Allah! Soel tan Ghemina!)

(Bagoenlah! bagoenlah! bangoenlah!)

Tatkala itoe bertioeplah angin jang sedjoek pada daon

daon poehoenan hoetan disitoe, dan dari dalam angin itoe kadengaranlah soewatoe soewarah jang amat manis dan moelia, saperti soewara sorga. Komedian bergeraklah boemi pada koeboeran itoe dan Rabbi itoe berseroehlah: Allah-'m-doelalah!"

Maka koeboeran itoe terboekalah dan Soeltan ASMAROE bangoenlah, sahingga sekalian orang besar-besar dan imam-imam jang ada disitoe terkedjoet dan tertjanganglah.

Komedian, maka ASMAROE toendoeklah dirinja di hadapan Rabbi besar itoe, laloe berkatalah „ja Toehan!" bahoewa soewaramoe soedah kadengaran sampe di dalam koeboeran; tatkala itoe, maka melaikat kamatian soedah kirim saja kombali. Ja Toehan, kasihankanlah saja lebeh djaoe. Angkau soedah memberi kahidoepankoe kombali, kasilah djoega istri dan anak-anakkoe kombali, karna saja soedah tiada ketemoe dia orang pada tampat melaikat kamatian (Malek-el-maud).

Toehan Allah nanti kasi samoewa pada waktoenja, berkatalah Rabbi itoe. Ja Toehan bermohonlah ASMAROE; seboetlah Namamoe pada orang-orang besar dan imam-imam itoe, sopaja dia orang pertjaja dan menghormati Angkau.

Saja ini ada BADDARÉL FEERDAUS, bintang dari dalam feerdaus, jang orang seboet JEZUS orang *Nazereth* itoe!

Dan sekarang, he ASMAROE! pergilah angkau akan mamerentahkan negri *Ghemina* poela. Maka Toehan Allah santiasa nanti ada basertamoe! ambillah tjintjin ini dan pakelah pada djarimoe; apabilah angkau kasi orang sakit minoem ajer, dalam jang mana angkau soedah tjeloepkan tanganmoe, maka ija nanti djadi somboh dari pada penjakitnja!

Tatkalah itoe pakelah ASMAROE tjintjin itoe pada djarinja.

Dan kapada orang-orang besar dan imam-imam itoe, berkatalah Ija pergilah laloe bresihkanlah dirimoe dan menghormatilah Soeltanmoe ini, maka dosa-dosamoe nanti di ampoenkan.

Tatkala itoe, maka orang-orang besar dan imam-imam itoe bresihkanlah dirinja laloe menghormatilah ASMAROE saperti Soeltan *Ghemina*.

Maka Soeltan ASMAROE mamerentahkanlah kombali negri *Ghemina* dengan beroentoeng dan selamat oleh berkat Allah.

Alláh-'m-doëllalah! Amin.

VII.

Adapoen Kaboel, toekang tangkap ikan itoe adalah orang jang baik. Tiada dengan beringat jang dia sendiri miskin adanja, maka ija soedah membawa kadoewa anak Soeltan itoe ka dalam roemahnja, jang berdiri tiada djaoe dari koeboeran ASMAROE, laloe piara anak-anak itoe saperti anaknja sendiri.

Toekang tangkap ikan itoe tiada taoe betoel siapa ASMAROE adanja karna ka doewa anak itoe tiada bisa kasi keterangan jang betoel dari hal bapanja, sebab ASMAROE tiada sekali taoe tjaritakan, jang ija Soeltan dan anak-anaknja pangeran-pangeran adanja sopaja dia orang djangan djadi tinggi hati. Tetapi maski toekang tangkap ikan itoe tiada bisa mendapat keterangan jang betoel dari asal oesoel kadoewa anak itoe, maka dengan soeka hati dia piara dia orang saperti anaknja sendiri, sebab SADI dan SIDI, roepanja baik dan manis lagi tjepat di dalam hal peladjaran jang baik.

Adapoen sopaja anak-anak itoe djangan terlaloe berdoeka oleh sebab saban hari melihat koeboeran bapanja, maka toekang tangkap ikan itoe pindalah dengan anak-anak itoe ka lain tampat.

Maka toekang tangkap ikan itoe tiada menjesal jang dia soedah paliharakan anak-anak itoe, sebab dia orang radjin dan kelakoeannja baik adanja.

Namanja ka doewa anak itoe di robahkanlah olehnja, SADI di kasi nama HASSAN dan SIDI, HOESIN; sebab dia orang kira, bahoewa nama SADI dan SIDI mendatangkan tjilaka.

Maka KABOEL, toekang tangkap ikan itoe hidoeplah dengan beroentoeng, baserta anak-anak itoe sampe waktoe Malek-el-maud, (melaikat kamatian) datanglah kapadanja akan membawa dia ka Rachmat-Oellah.

Adapoen HASSAN dan HOESIN (SADI dan SIDI) jang pada waktoe itoe soedah mendjadi besar dan soedah beladjar banjak, bisalah djoega mentjari resekinja.

Maka sasoedahnja dia orang mengkoeboerkan maid bapa piaranja itoe, pergilah dia orang ka *Ghemina* kapada maligei Radja.

Tetapi dia orang tiada taoe satoe apa-apa dari pada kabangkitan bapanja, dan kira bahoewa Soeltan ASMAROE itoe boekan bapanja.

Manoeroet biasanja Soeltan ASMAROE maka tiap-tiap orang jang datang kapada meligei, misti di bawa di hadapan Soeltan.

Bagitoe lagi orang soedah menghentarkan HASSAN dan HOESIN (SADI dan SIDI) ka hadapan Soeltan; tetapi ASMAROE tiada kenal lagi anak-anaknja itoe, dan kadoewa anak itoe djoega tiada kenal lagi bapanja, sebab tjahaja moeka ASMAROE soedah mendjadi lebih gilang gomilang dari dhoeloe dan kadoewa anak itoe soedah berobah pranginja, sebab soedah mendjadi besar.

Maka ka doewa anak itoe menjatakan, bahoewa dia orang bernama HASSAN dan HOESIN, anak-anak dari soewatoe toekang tangkap ikan jang miskin; dan sebab bapanja soedah mati, maka dia orang tiada taoe kemana misti pergi tegal itoe dia orang datang kemari akan menghadap Soeltan, sopaja kaloe boleh, akan di tarima saperti hamba-hamba Soeltan.

Maka Soeltan kasihankanlah ka doewa orang itoe jang eilok roepanja dan baik tingka lakoenja, laloe menarimalah dan mendjadikan dia orang pendjaga Soeltan.

VIII.

Maka Soeltan AMMAR DALON jang soedah membeli SAIDA, BADDARÉL DOENIA itoe jang amat eilok roepanja dan baik kelakoeannja berniatlah akan kawin dengan dia, sasoedahnja ija menjoeroeh pertiadakan hal-nikanja dengan ASMAROE.

Tetapi SAIDA tiadalah maoe menoeroet kaniatan Soeltan itoe dan tiada maoe serahkan dirinja.

Ja Toewan! berkatalah ija: kasi saja anam tahon tempo, akan meratapkan katjilakaänkoe dan akan menoenggoeh lakikoe; djikalau liwat dari itoe anam tahon lakikoe tiada mentjari dan tiada datang mengambil akoe, maka saja nanti serahkan dirikoe kapadamoe.

Sasoedahnja banjak berbantah maka pada penghabisan Soeltan AMMAR menarimalah djoega permintaän SAIDA itoe, dan kontjikanlah ija di dalam soewatoe kamar jang paling dalam dari pada meligeinja, tetapi ija soeroeh djaga baik-

baik padanja, sopaja ija djangan berkakoerangan soewatoe apa dan sopaja pranginja tiada nanti berobah mendjadi djelek.

Tetapi maski anam tahon itoe soedah mendjadi genap, maka ASMAROE belon datang djoega.

Ja Allah! berseroelah SAIDA dengan menangis dan berloetoet pada malam penghabisan dari pada ka-anam tahon itoe; kasiankanlah hamba dan kombalikanlah saja kapada kaloewargakoe (sanak soedara).

Tatkala itoe maka ija merasa jang orang mengetok poendaknja laloe ija mengangkatlah moekanja jang penoeh dengan ajer mata dan melihat dengan terkedjoet soewatoe orang laki-laki jang amat eilok roepanja saperti tjahaja sorga berdirilah di hadapannja, dengan berpake pakeian poeti jang pandjang, dan teroempa pada kakinja, serta memegang tongkat gombala, dan tiada memake toetoep kapala. Maka SAIDA moendoerlah dengan tertjangang dan maloe, sebab ija takoet, jang orang nanti kira bahoewa orang laki-laki itoe ada berdiam sertanja di dalam kamar, dan maski ija tiada maoe bitjara dengan orang itoe, ija poen tiada bisa samboenikan kaherannannja dari prangi orang itoe jang amat eilok adanja, sebab itoe balik-balik ija memandang padanja.

Maka dengan soewara jang manis bitjaralah orang laki-laki itoe, seraja katanja: SAIDA! BADDARÉL DOENIA? Istri Soeltan *Ghemina*! djanganlah takoet, melihat saja di sini! Saja ada BADDARÉL FEERDAUS, bintang dari dalam feerdaus, jang terseboet JEZUS dari dalam *Nazareth*, demikianlah ada kahendak Bapakoe di dalam sorga. Ija soedah mengatahoei perdjalanan dan kasoesahanmoe dan soedah menengar pengalohanmoe; maka maski boemi dan laoet nanti linjap tetapi angkau tiada nanti di binasakan; waktoemoe belon datang; satoe kali angkau nanti di hoeboengkan poela dengan laki dan anak-anakmoe, di dalam doenja ini djoega; inilah ada perdjandjian itoe, jang angkau di djandjikan dari dalam sorga, pertjajalah itoe! „Allah-illa-il-làlah! djadilah angkau djoega bidjak (boedi); besok genaplah waktoe itoe, jang angkau haroes serahkan dirimoe kapada AMMAR, tetapi djagalah baik-baik dan djaganlah serahkan dirimoe. ASMAROE, lakimoe adalah sekarang basertakoe di dalam roh. Maski ada terseboet di

dalam perdjandjianmoe kapada AMMAR, jang angkau nanti serahkan dirimoe kapadanja, djikalau ASMAROE tiada datang, maka angkau boleh tolak (tegahkan) AMMAR, djikalau ija datang akan mengambil angkau mendjadi istrinja. Maka pada waktoenja Toehan Allah nanti bawa angkau kombali ka roemahmoe di negri *Ghemina*. Elsalam-alaikoem! Tatkala itoe maka BADDARÉL FEERDAUS tiada kalihatan lagi.

Soedah seringkali SAIDA menengar dari perboewatan dan perkataän BADDARÉL FEERDAUS jang amat baik dan amat heiran. Tegal itoe pertjajalah ija akan perkataännja. Dengan kasoekaän dan dengan menangis oleh sebab kasoekaän, tersoengkoerlah ija bebrapa kali kapada boemi laloe mengoetjap sjoerkoer dan memoedji Allah dan BADDARÉL FEERDAUS. Bagitoelah ija tinggal sampe kapada pagi hari; komedian berlangkaplah (bersadiakan) ija dirinja saperti patoet akan menarima Soeltan AMMAR, jang soedah kasi taoe bahoewa ija nanti datang.

Akan riaskan dirinja, maka SAIDA tiada oesah pake banjak-banjak perhiasan, karna roepanja memang saperti poetri dan bidadari jang amat eilok adanja. Maka dengan lekas ija soedah tersadia, laloe doedoeklah di divan (bangkoe) jang bagoes akan menoenggoeh Soeltan itoe.

Tiada brapa lama, maka datanglah Soeltan itoe dengan hati jang tergontjang dan penoeh dengan kainginan jang djahat, karna ka 6 tahon itoe soedalah genap. Maka dengan tertawa doedoeklah ija di sabelah SAIDA, tetapi apabilah ija maoe mamelok pinggangnja, maka moendoerlah SAIDA, dengan berkata:

Djanganlah Soeltan meraba badankoe, karna saja ada lakikoe poenja.

MAINA (SAIDA)! berkatalah Soeltan; ka 6 tahon itoe soedalah genap, dan sekarang angkau mendjadi saja poenja, sebab lakimoe tiada datang.

Semalam lakikoe soedah datang kapadakoe, menjahoetlah SAIDA dan ija soedah bilang jang saja masi ada dia poenja, komedian dari pada ampat tahon saja nanti di bawa kombali kadalam roemahnja.

Angkau djoesta! bertariaklah Soeltan dengan marah; ang-

kau misti mendjadi saja poenja! dan samentara itoe ija maoe mamegang SAIDA, tetapi dengan tjepat SAIDA moendoer dan lari kapada pintoe tetapi sebab pintoe itoe terkontji, maka tiadalah ija boleh berdjalan teroes. Maka Soeltan memboeroehlah dia di dalam kamar itoe, sahingga pada penghabisan lompatlah SAIDA ka tampat tidoer dari sebab tjape dan goemetar; maka disitoe kalengarlah ija; tetapi sabelonnja ija kalengar ija melihat soewatoe orang jang datang akan menoeloeng dia, maka orang itoe berdirilah di blakang Soeltan, dan apabila Soeltan angkat kakinja jang kiri akan naik katampat tidoer itoe, maka orang itoe peganglah Soeltan pada poendaknja dan sentak dengan keras laloe bantinglah ija pada tanah.

Orang itoe jang membanting Soeltan, adalah BADDARÉL FEERDAUS, jang berpake badjoe poeti pandjang dengan gilang gomilang; sinar moekanja saperti mata hari dan matanja saperti kilat goenthoer. Ija ini berkatalah pada Soeltan: Djatolah hei biloedak! tetapi angkau tiada boleh mati dhoeloe, karna misti djadi njata, bahoewa melainkan kaâmpoenan dari pada prampoewan ini sadja boleh menoeloeng padamoe.

Tatkala itoe kalengarlah Soeltan AMMAR DALON, dari sebab kasoesahan hatinja dalam hal ini dan sebab sangat terkedjoet melihat BADDARÉL FEERDAUS, dari hal siapa ija seringkali djoega soedah dengar di kabarkan. Sasoedahnja itoe maka BADDARÉL FEERDAUS tiada kalihatan lagi.

IX.

Maka sampe lama adanja jang SAIDA dan Soeltan AMMAR itoe tinggal kalèngèr.

Apabilah dia orang ingat kombali, maka Soeltan AMMAR merasa banjak kasakitan pada badannja, sahingga ija tiada bisa bangoen, hanja bertareaklah sadja. Tetapi maski Soeltan Ammar itoe ada saperti moesoeh dari pada SAIDA, maka SAIDA merasa kasian djoega kapadanja laloe memanggil hambahamba akan membantoe bangoenkan Soeltan AMMAR itoe. Komedian orang bawalah Soeltan AMMAR itoe kapada tampat tidoernja. Sasoedahnja ija diserahkan kapada bini-binija akan di djaga, maka BADDARÉL DOENIA baliklah kom-

bali ka kamarnja, laloe mengoetjap sjoekoer dan memoedjilah Allah dan BADDARÉL FEERDAUS.

Adapoen Soeltan AMMAR itoe adalah sa-orang jang tinggi hati dan djahat, serta tiada maoe bertobat dari pada dosanja. Maski ija soedah dengar sendiri dari pada BADDARÉL FEERDAUS, jang melainkan kaâmpoenan dari pada BADDARÉL DOENIA sadja boleh menoeloeng padanja, tetapi ija tiada maoe minta ampoen. Ija tiada soedah menjesal jang ija soedah berboewat salah kapada SAIDA. Djikalau SAIDA soedah dengar sendiri perkataän itoe, tentoe ija soedah kasi ampoen, maski tiada di minta.

Maka Soeltan AMMAR soeroelah panggil doekoen-doekoen jang paling pandei akan menoeloeng dia, tetapi soewatoe dari padanja poen tiada bisa toeloeng. Kakinja tiada djoega bisa djadi somboh kombali.

Komedian dari pada ampat tahon lamanja baroelah ija menjesal dari pada kesalahannja. Tatkala itoe soeroelah ija memanggil BADDARÉL DOENIA laloe mintalah ampoen dari padanja dengan menangis menoeroet perkataän BADDARÉL FEERDAUS.

Maka pada malam jang soedahan bermimpilah SAIDA, bagimana ija misti bitjara dengan Soeltan AMMAR. Tegal itoe apabila ija bertemoe padanja, berkatalah ija; jang Soeltan AMMAR misti pergi bersama-sama dia ka negri *Ghemina*, karna tjoema disana sadja ija boleh dapat ampoen dan kasombohan dari pada kasakitannja.

Maka Soeltan AMMAR menoeroetlah perkataän itoe, laloe pergilah ija dengan kapal bersama-sama SAIDA dan babrapa hamba ka negri *Ghemina*.

Dengan lekas dia orang sampe di negri itoe dan di adjaklah oleh Soeltan ASMAROE akan datang di roemahnja.

Maka Soeltan AMMAR, jang soedah dengar, bahoewa Soeltan ASMAROE bisa menjombohkan segala roepa penjakit, menoeroetlah pengadjakan itoe; tetapi lebeh doeloeh ija minta sopaja ASMAROE kasi doewa orang jang boleh di pertjaja boewat djaga kapalnja, bini-bininja dan barang-barangnja jang ada di dalam kapal itoe. Maka Soeltan ASMAROE kasilah doewa orang dari pada hamba-hambanja, ija itoe: HASSAN dan HOESIN (SADI dan SIDI).

Tatkala itoe BADDARÉL DOENIA memberilah ampoen pada Soeltan AMMAR, sahingga ija bisa naik ka darat.

Koetika Saida menengar jang Soeltan *Ghemina*, ASMAROE adanja dan sampat akan menjombohkan AMMAR, maka tergontjanglah hatinja, dengan peringatan jang amat memberi kasoekaän.

Apabilah AMMAR berangkat ka darat, maka pergi lah SAIDA berdiri di blakang sampiran (klamboe) jang mengaling alingkan atau mendjadi wates antara orang laki-laki dan prampoean di dalam kapal itoe, akan menengar pembitjaraän ka doewa hamba dari pada Soeltan ASMAROE itoe. Tatkala itoe HASSAN (SADI) menegorlah HOESIN (SIDI) jang doedoek bengong akan beringat-ingat asal oesoelnja, laloe berkatalah hei HOESIN! maski angkau berpangsan atau beringat, asal oesoelmoe bagimana djoega, maka angkau poen tiada nanti bisa mendapat tahoe siapa kita poenja orang toewa adanja, karna lain dari pada kita, tiada soewatoe orang kenal padanja. Tatkala SAIDA menengar itoe, maka hatinja bergontjang lebih keras.

Ja HASSAN, berkatalah HOESIN boekankah angkau masi ingat bagimana roepa iboe kami jang kekaseh adanja? Apakah angkau tahoe djoega siapa namanja? Bapa belon tahoe satoe kali menjatakan namanja kapada kami; djikalau ija bitjara dari iboe, ija biasa kata: iboemoe jang kekaseh! Ja, berkatalah HASSAN; benar sabagi katamoe, saja ingat djoega jang kita soedah tahoe tinggal di dalam soewatoe roemah besar, saperti meligei Soeltan kami jang sekarang; saja ingat djoega jang iboe soewatoe prampoean jang eilok dan baik adanja, jang mengasehi kita sangat; saja ingat djoega jang kita pada soewatoe malam soedah naik koeda dan jang iboe di rampas laloe di bawa lari oleh orang-orang negri *Terban*, saperti bapa soedah tjaritakan itoe kapada kami; tetapi jang bapa soenggoeh-soenggoeh ASMAROE orang minta-minta itoe, saja tiada boleh pertjaja.

Tatkala itoe maka SAIDA gemetarlah.

Apakah angkau maoe pertjaja, jang kita anak Soeltan adanja, bertanjalah HOESIN.

Itoe saja pertjaja sekali, berkatalah HASSAN, karna anak-anak orang ketjil tentoe tiada di tandahi dengan makota

Radja pada tangannja saperti kita.

Tanda itoe SAIDA soedah bikin, koetika ija masi djadi Radja prampoewan di *Ghemina*, dengan djaroem jang di tjeloepkan di sawang api, dan di toesoek-toesoek pada tangan anak-anak itoe.

Apabilah SAIDA menengar perkataän ini, maka lantas ija mengangkat tiri dindingan itoe, laloe berdiri di hadapan HASSAN dan HOESIN. Dengan menangis dan gemetar bertanjalah ija, apa berangkali dia orang doeloeh berpakai nama lain. Maka ka doewa anak moeda itoe moendoerlah sampe djaoe dari sebab kaget, laloe toendoeklah kapalanja; karna menoeroet adat negri itoe, bahoewa di larang keras sekali, jang orang laki-laki memandang lain orang poenja bini.

Maka SAIDA bertanjalah lagi sekali pertanjaän itoe. Tatkala itoe berkatalah HASSAN jang ija tadinja bernama SADI dan soedaranja jang sekarang terseboet HOESIN, tadinja bernama SIDI.

Baroe HASSAN habis katakan itoe maka SAIDA berlompatlah kapadanja dan menarik dia kapada SIDI laloe memelok kadoewanja itoe dengan sedi dan kasoekaän, serta berkata: Ja anakkoe! Ja anakkoe! sekarang saja mendapat kamoe kombali! Terpoedjilah kiranja Allah-taällah. Komedian menjatakanlah SAIDA, siapakah dia adanja dan bagimana roepa ija soedah merasai kasoesahan dan kamelaratan; lagipoen ija menjatakan djoega siapa bapa dari pada ka doewa orang moeda itoe adanja.

Maka kadoewa orang moeda itoe memeloklah lagi iboenja, laloe berkata: Iboe kami jang kekaseh, terpoedjilah kiranja Allah-taällah! Tatkala itoe menangislah ka tiga orang itoe dari sebab kasoekaän.

Maka tangisan dan perkataän ka tiga orang itoe kadengaranlah sampe di loewar kamar, sahingga penghentar-penghentar Soeltan AMMAR itoe jang di tinggalkan di dalam kapal, masoeklah ka dalam kamar itoe akan melihat apa soedah djadi. Maka dengan terkedjoet dia orang melihat jang Radja prampoewan itoe ada di dalam tangan ka doewa pendjaga Soeltan ASMAROE. Maka dengan marah tjaboetlah dia orang pe dangnja akan memboenoeh ka doewa orang moeda itoe, te-

tapi tatkalah itoe, kalihatanlah BADDARÉL FEERDAUS denga kamoeliaän dan gilang gomilang. Masoekanlah pedangmoe dalam saroengnja kombali, hei pendjaga-pendjaga dari Dalo berkatalah BADDARÉL FEERDAUS dengan soewara jang am membri ketakoetan, karna iboe itoe ada baserta anak-anaknja Maka dengan gometar kaloewarlah pendjaga-pendjaga it dari dalam kamar.

Komedian datanglah BADDARÉL FEERDAUS kapada SAID dan anak-anaknja, laloe berkatalah. Hei SAIDA berangkatla angkau sekarang dengan anakmoe kapada meligei Radja aka di trima kombali oleh soewami dan bapamoe, Soeltan *Ghemi* itoe, sopaja genaplah perdjandjian itoe jang soedah di dja djikan padamoe dari dalam sorga, hei BADDARÉL DOENIA Allah-illa-illalah! adalah kiranja santiasa perdamean padamo Amin! Sasoedanja itoe maka BADDARÉL FEERDAUS tia kalihatan lagi.

Sekarang berangkatlah SAIDA baserta ka doewa anakn kapada meligei Radja. Maka ASMAROE jang baik itoe k nallah istri dan anaknja, laloe tarimalah dia orang denga kasoekaän hati kombali.

Dari pada waktoe itoe maka adalah banjak kaoentoeng dan santausa di dalam negri *Ghemina*.

Maka Soeltan AMMAR sombohlah dari pada kasakitann dan poelanglah dengan bertobot dari pada dosa-dosanja, k pada negrinja kombali. Dan BADDARÈL FEERDAUS, naikl kombali kadalam sorga, dimana Ija bertachta dengan gila gomilang baserta Allah. Amin!

Di dalam hikajat ini, kita melihat bahoewa: barang sia jang menaroh pengharapannja kapada Allah di dalam BA DARÉL FEERDAUS (1) tiada nanti di permaloekan; selam dan santausa adalah oepahannja! Allah-illa-illalah! Amin

---

(1) Sampe sekarang ini BADDARÉL FEERDAUS tiada berobah. Saperti dhoeloe, gitoe djoega sekarang ini Ija santiasa tersadia dan soeka menoeloeng dan memb kaselamatan kapada orang jang pertjaja padanja.

